

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Nurul Ami Siregar, Rasyidah Hartati Harahap, Elisabeth Saragih
Universitas Negeri Medan

Correspondence		
Email: nurulamisiregar@gmail.com rasyidahhartatiharahap@gmail.com elisabetsaragih118@gmail.com		No. Telp:
Submitted 5 Juni 2024	Accepted 7 Juni 2024	Published 15 Juni 2024

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing serta analisisnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, rinci, dan mendalam. Bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA merupakan bahasa kedua yang memiliki struktur berbeda dengan bahasa pertama sehingga sulit untuk dipahami. Kesulitan pemahaman mempelajari bahasa kedua ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah struktur bahasa, lingkungan, motivasi pembelajar, dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Metode pembelajaran bagi penutur asing adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk melakukan program pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disusun. Media pembelajaran BIPA adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing. Dengan adanya media tersebut, pembelajar merasa lebih mudah belajar bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan tanpa menggunakan media.

Kata Kunci: BIPA, Strategi, Metode, Media

A. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia bagi pembelajar BIPA merupakan bahasa kedua yang memiliki struktur berbeda dengan bahasa pertama sehingga sulit untuk dipahami. Kesulitan pemahaman mempelajari bahasa kedua ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah struktur bahasa, lingkungan, motivasi pembelajar, dan metode pembelajaran. Berbagai hal tersebut seolah menjadi penghambat keberhasilan belajar bahasa kedua. Pembelajar BIPA dimaksudkan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia kepada penutur asing untuk berbagai kepentingan. Menurut Taftiawati (2013), BIPA adalah pengajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada orang-orang asing yang ingin mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Pembelajaran BIPA memiliki peranan penting berkaitan dengan posisi Indonesia yang akhir-akhir ini menjadi target kunjungan orang-orang asing. Perkembangan dunia global dan pasar bebas memberi dampak pada meningkatnya jumlah orang asing yang bekerja dan belajar di Indonesia. Salah satu kebutuhan adalah untuk mempelajari bahasa Indonesia. Dengan mempelajari bahasa Indonesia, penutur asing dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif dalam bahasa Indonesia. Selain itu, bisa membantu penutur asing memahami lebih dalam tentang Indonesia, baik suku, budaya, tradisi, dan berbagai macam yang berhubungan dengan Indonesia. Pengajaran BIPA yang telah berlangsung kadang kurang memenuhi sasaran seperti yang diungkapkan oleh Arumdyahsari (2016) bahwa meskipun materi telah disusun sedemikian rupa pada setiap pembelajaran, pengajar masih mengakui bahwa latihan yang diberikan membuat pelajar asing sering bosan dan hanya bisa menguasai materi dengan satu jenis latihan saja. Hasil analisis kebutuhan pada pelajar BIPA menurutnya, pada dasarnya mereka mengharapkan suatu bentuk bahan ajar BIPA yang menarik baik desain maupun isi, mudah dipahami, materi bisa dipraktikkan langsung, memuat banyak latihan, adanya gambar ilustrasi, dan terdapat pembelajaran budaya. Hasil analisis kebutuhan ini selanjutnya dibagi menjadi lima poin penting yaitu penyajian, isi, bahasa, tampilan, dan penerapan. Lima poin ini nantinya akan menjadi dasar kelayakan bahan ajar.

Proses pembelajaran BIPA dilakukan dalam siklus pembelajaran yang saling berkaitan dan berkesinambungan dengan fokus keempat keterampilan berbahasa yang diawali dengan keterampilan reseptif baik mendengarkan maupun membaca dan bermuara pada kemampuan produktif baik berbicara maupun menulis. Pengajar berperan sebagai ahli yang bisa mengajarkan materi yang cukup dan sebagai pembimbing ketika pembelajar belum mempunyai kompetensi yang diharapkan. Ketika pembelajar sudah mampu mencapai kompetensi yang diharapkan, pengajar bisa berperan sebagai fasilitator. Pelaksanaan pembelajaran berbicara menurut Abidin (2013) akan mampu berjalan dengan baik jika pengajar memahami prinsip-prinsip pembelajaran berbicara, seperti (a) pembelajaran berbicara harus ditujukan untuk membentuk kematangan psikologis pembelajar dalam berbicara, (b) melibatkan pembelajar dalam berbagai konteks, (c) melalui pola pembelajaran interaktif, (d) sekaligus dengan membekali strategi berbicara, (e) diukur dengan mempraktikkan secara langsung, (f) dipantau oleh pengajar secara berkesinambungan dan (g) diorientasikan pada pembentukan kemahiran dan membentuk siswa menjadi pembicara yang kreatif.

Berdasarkan hal-hal yang telah disampaikan, tulisan ini akan membahas kajian tentang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia bagi penutur asing. Adapun strategi tersebut akan membahas tentang metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran BIPA.

METODE PENELITIAN

Analisis ini merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha mendeskripsikan data secara sistematis, rinci, dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pengertian bentuk penelitian deskriptif kualitatif yang disampaikan Sutedi (2011:58) penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dari sumber yang sama disebutkan juga bahwa sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret, segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dipecahkan apa adanya. Menurut Zed (2004), ada empat langkah dalam literature review, yaitu mempersiapkan peralatan diperlukan, folder kerja dibuat, waktu diatur dan baca dan catat bahan penelitian. Pengumpulan data menggunakan cari dan bangun sumber dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, dan penelitian yang ada. Analisis isi digunakan dalam metode analisis dan analisis deskriptif. Bahan pustaka dari berbagai sumber dianalisis secara kritis dan menyeluruh untuk mendukung proposisi sebuah ide.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Salah satu komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu pembelajaran adalah strategi. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 2). Menurut Sanjaya (2011: 125) mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran salah satu unsur yang harus dipahami oleh guru. Sedangkan Mujiono (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 8) menyatakan strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dan komponen pembentuk sistem intruksional. Oleh karena itu, dalam sebuah proses pembelajaran pengajar diharapkan untuk menggunakan siasat tertentu. Hamalik (2006: 162) menyatakan strategi pembelajaran merupakan bentuk umum untuk mewujudkan proses belajar mengajar. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode

yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagipeserta didik melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 9) strategi pembelajaran bahasa adalah tindakan pengajar dalam melaksanakan rencana mengajar bahasa Indonesia. Artinya, usaha pengajar dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran bahasa Indonesia seperti tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi. Hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi para peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi adalah suatu cara atau sebuah perencanaan dalam mencapai sesuatu. Strategi dipahami sebagai keseluruhan rencana yang luas, sedangkan teknik bersifat implementatif yang terjadi di ruang kelas (Kusmiatun, 2016: 79).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pola umum kegiatan pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh pengajar BIPA disesuaikan dengan situasi dan keadaan peserta didiknya. Pada video tersebut, pengajar menyampaikan materi yang akan dijelaskan dan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada mahasiswa asing. Setelah itu, pengajar menampilkan gambar buah-buahan beserta cara penulisan dalam bahasa Indonesia. Setelah menampilkan gambar, pengajar mulai memutar video lagu "Papaya Cha-cha" yaitu lagu tentang buah-buahan dan pengajar mengajak mahasiswa asing untuk menyanyikan lagu tersebut. Pengajar juga menggunakan teknik demonstrasi yaitu penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan. Pada video tersebut pengajar memainkan peran sebagai penjual buah, kemudian mahasiswa asing diminta untuk memilih buah yang akan mereka beli. Pengajar telah menyiapkan alat peraganya yaitu berupa papan yang terdapat gambar buah. Pada akhir pembelajaran, pengajar meminta mahasiswa untuk menulis nama-nama buah yang telah mereka ketahui dengan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

Metode Pembelajaran BIPA

Metode dalam pembelajaran bahasa dapat diartikan sebagai perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan pelajaran bahasa secara teratur. Menurut Wina Sanjaya (2013: 147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Senada dengan pendapat tersebut, Slameto (2003: 65) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang harus dilakukan dalam mengajar yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun jam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bagi penutur asing adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk melakukan program pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disusun. Dalam proses pembelajaran tidak bisa mengabaikan sebuah metode yang digunakan. Agar terhindar dari kejenuhan siswa, sebaiknya digunakan metode yang beragam. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sehingga proses pembelajaran tidak terasa monoton bagi siswa.

Menurut Sudirman dkk (dalam Pringgawidagda, 2002: 79) terdapat 10 teknik dalam pembelajaran berbahasa:

1. Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajar. Siswa mendengarkan secara saksama mengenai sesuatu yang terjadi dan topik yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran tersebut.

2. Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab oleh guru maupun siswa. Tanya jawab dapat dilakukan dengan berbagai model, dapat searah guru-> siswa, dua arah (guru dengan siswa), maupun tiga arah (guru-siswa-siswa). Teknik ini dapat melatih siswa untuk memulai suatu jawaban.

3. Teknik Demonstrasi

Teknik demonstrasi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memperagakan atau menunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi, atau bendayang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan. Teknik ini digunakan dengan tujuan agar siswa dapat menerima materi yang telah disampaikan dengan jelas dan tidak verbalistis.

4. Teknik Karya Wisata

Teknik karyawisata merupakan suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajak siswa untuk mempelajari bahan-bahan atau sumber-sumber belajar yang berada di luar kelas. Guru memberikan pengalaman langsung kepada siswa sehingga pengertian yang timbul kepada siswa lebih jelas dan lengkap. Selain itu, siswa dapat membuktikan sendiri antara pengetahuan yang diterima di kelas.

5. Teknik pemecahan masalah

Teknik pemecahan masalah adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari jawaban dan penyelesaian oleh siswa. Teknik ini memberikan relevansi antara kegiatan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Teknik pemecahan masalah juga mengembangkan inisiatif, disiplin, dan rasa tanggungjawab pada anak.

6. Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan guru mengajukan sesuatu masalah dan siswa mencari pemecahannya secara bersama dengan teman lain. Teknik diskusi merangsang siswa dalam membentuk ide dalam memecahkan masalah. Selain itu, teknik diskusi mengembangkan sikap kerjasama, saling menghargai, toleransi, dan demokratis.

7. Teknik Eksperimen

Teknik eksperimen adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan menyuruh siswa membuat percobaan dan mengamati yang timbul dari percobaan tersebut. Teknik ini melatih siswa untuk mengamati suatu proses dengan lebih teliti. Selain itu, teknik ini juga dapat melatih siswa untuk mengembangkan pola pikir secara ilmiah.

8. Teknik Kerja Kelompok

Teknik kerja kelompok adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan cara membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu. Teknik ini membina siswa dalam bekerja sama dan tanggung jawab dalam kelompok. Persaingan yang sehat antarsiswa ketika kerja kelompok dapat meingkatkan hasil kerja,

9. Teknik Sosiodrama

Teknik ssiodrama merupakan cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan mendramatisasikan suatu topik. Teknik ini merupakan alat peraga yang efektif untuk bahan yang menyangkut hubungan antar manusia. Teknik ini dapat mengembangkan empati siswa, yaitu belajar menghayati dan merasakan perasaan dna pikiran orang lain.

10. Teknik Penugasan

Teknik penugasan merupakan cara penyampaian materi pembelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu supaya siswa melakukan kegiatan dan melaporkan hasilnya. Teknik ini membiasakan siswa untuk mencari dan mengolah informasi.

Media Pembelajaran BIPA

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata *medium* diartikan sebagai “antara” atau “sedang” (Latuheru, 1988: 14). Pengertian media pembelajaran menurut Latuheru (1988: 14) media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar). Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan pengajar dan akan mempermudah proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan pengajar dan akan mempermudah pencapaian keberhasilan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan setiap pengajar mampu mengembangkan konsep pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Sadiman (2008: 7) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran BIPA adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah mengajarkan bahasa Indonesia kepada orang asing. Dengan adanya media tersebut, pembelajar merasa lebih mudah belajar bahasa Indonesia bila dibandingkan dengan tanpa menggunakan media. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan pembelajar untuk belajar lebih banyak, mencamkan apa yang dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya media tentu sangat membantu penutur asing untuk belajar mendalami bahasa Indonesia yang kadang dianggap sebagai bahasa yang sulit bagi pembelajar pemula.

Berikut adalah beberapa media pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran BIPA:

1. Media Catatan Harian

Media ini digunakan agar dapat memfasilitasi kemampuan bahasa tulis pembelajar. Catatan harian menjadi wadah untuk mengembangkan kemampuan kosakata dan dapat mengukur kemampuan bahasa tulis pembelajar dalam menuangkan isi pikirannya. Bagi pengajar, media ini dapat menunjukkan perkembangan pemerolehan bahasa yang dimiliki pembelajar dari aktivitas pembelajaran yang didapatkannya. Media ini dapat digunakan mulai jenjang dasar hingga tinggi. Perbedaannya adalah dari jumlah kosakata yang dikuasai dan jumlah kalimat yang dirangkainya.

2. Lingkungan

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran sangatlah beragam. Lingkungan sederhana yang dapat dimanfaatkan oleh seorang pengajar adalah ruang kelas. Di dalam sebuah ruang kelas biasanya ada benda-benda yang dapat dikaitkan dengan materi pelajaran yang berlangsung. Benda-benda yang ada dalam ruangan tersebut dapat dijadikan sebagai suatu

stimulus pembelajaran bahasa Indonesia. Alternatif lain terkait dengan penggunaan media lingkungan selain ruang kelas adalah lingkungan sekitar. Misalnya saja perpustakaan, penutur asing dapat membaca literatur berbahasa Indonesia. Tentunya pembelajaran yang memanfaatkan ruang kelas dan perpustakaan disesuaikan dengan tujuan dan materi pembelajaran. Lain halnya apabila materi yang dipelajari berkaitan dengan budaya. Media lingkungan seperti tempat wisata, restoran, dan pasar lebih tepat untuk dimanfaatkan. Pemanfaatan lingkungan seperti ini akan memberikan pemahaman yang lebih optimal terhadap suatu materi budaya.

3. Komik Strip

Strip adalah rangkaian gambar yang diberi teks, dari teks tersebutlah pembelajar dapat memahami isi gambar yang ditampilkan. Komik strip sendiri memiliki konsep dasar yang sama dengan gambar seri. Pengemasan gambar dengan perpaduan gambar dan kata-kata akan mempermudah pembelajar untuk memahami konten dari suatu materi ajar.

4. Surat Kabar

Banyak di antara pembelajaran BIPA yang tertarik dengan informasi-informasi yang sedang hangat di Indonesia apakah informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, budaya, dan lainnya. Akan mudah bagi pembelajar untuk mendapatkan informasi-informasi yang diinginkannya melalui surat kabar karena sifatnya yang selalu hangat dan baru. Namun surat kabar ini memiliki ciri khusus, yaitu dalam pemaparannya biasanya menggunakan kata-kata yang persuasif, adanya penyingkatan pemakaian kata, dan banyak lagi. Oleh karena itu, media surat kabar ini diberikan pada pembelajar kelas tinggi. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan surat kabar bagi seorang pembelajar BIPA dapat:

- Menemukan kosa kata untuk dipahami,
- Membaca peristiwa,
- Menyampaikan informasi secara lisan maupun tulis,
- Menulis berdasarkan kata-kata yang ada.

5. Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang sering digunakan dalam mayoritas kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Namun dalam pembelajaran BIPA, media gambar ini sering kali digunakan bagi pembelajar tingkatan dasar. Media gambar adalah media yang segala sesuatunya diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pemikiran. Gambar dapat berupa lukisan, ilustrasi, iklan, kartun, potret, karikatur, dan gambar seri.

6. Lagu

Pemanfaat media ini bermula dari banyaknya penutur asing yang senang mendengarkan lagu dengan syair berbahasa Indonesia. Oleh karena itu, lagu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media pembelajaran. Media ini dapat membantu pembelajar untuk menambah kosata. Selain kosakatanya bertambah, pembelajaran pun dapat mengoptimalkan indera pendengarannya sebagai salah satu komponen menyimak.

7. Foto

Foto adalah tampilan dua dimensi yang menggunakan cahaya sebagai sifat dan medium utamanya. Keunggulan dari penggunaan media foto adalah: 1) sifatnya nyata, 2) foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, 3) dapat memperluas pengamatan, dan 4) dapat memperjelas suatu permasalahan.

SIMPULAN

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) adalah pola umum kegiatan pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Kemudian, teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA yaitu teknik Ceramah, tanya jawab, demonstrasi, karya wisata, pemecahan masalah, diskusi, eksperimen, kerja kelompok, sosiodrama, dan penugasan. Metode pembelajaran bagi penutur asing adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk melakukan program pembelajaran bahasa Indonesia yang telah disusun. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, materi yang digunakan pengajar untuk pembelajaran BIPA selain menggunakan buku paket, pengajar juga mencari materi dari sumber lain yang materinya sesuai atau relevan dengan topik pembelajaran yang akan diajarkan. Materi dari sumber lain dapat berfungsi untuk melengkapi buku paket tersebut.

Media pembelajaran/pendidikan memiliki manfaat dan fungsi yang dapat membangun sikap positif bagi peserta didik dalam hal penutur asing. Media yang digunakan oleh seorang guru dapat memotivasi peserta didik karena sifatnya yang impresif dan inovatif, sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran BIPA yang dapat digunakan adalah seperti media catatan harian, surat kabar, lingkungan, komik strip, gambar, lagu, dan photo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adryansyah. 2012. Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Hamidjojo, S. 2016. Perkembangan Media dan Teknologi Pendidikan. Bandung: PPSP.
- Kusmiatun, Ari. 2016. *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Oka, Gde Putu Srya. 2017. Media dan Multimedia Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.
- Rivai, A. 2011. Apa dan Mengapa Media Pendidikan. Bandung: LPP BPP IKIP Bandung.
- Sadiman, A. 2005. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sadiman, Arief S. (2006). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanaky, Hujair A. H. (2011). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Susilana, Rudi dan Cipi Riana. 2009. Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian. Bandung: CV Wacana Prima.
- Utami, Anjas Rizky, Supriyanto dan Siprianus Nahak. (2023). *Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Asing*. Jurnal Digdaya : Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan, 2(2):1-9
- Taftiawati, Meida. 2013. *Strategi Komunikasi Pembelajar Asing dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar*. Repository.UPI.Edu.
- Wina, Sanjaya. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada. Iskandarwassid dan Dadang S. 2008. Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosda Karya